

**PENGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
DI KELAS IV SD**

Oleh:

**Rominah Afriatun¹, Suhartono², Joharman³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS
2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS
e-mail: arominah@yahoo.com**

Abstrak: Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri Munggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan metode *Index Card Match*. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Munggu semester 2 sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Munggu.
Kata Kunci: *Index Card Match*, Pembelajaran, IPS.

Abstract: *The using of Index Card Match Methods to Improve The Activity and Result Learning Social Studies in the Fourth Grade Students SD Negeri Munggu. The purpose of this study is improving activity and result learning of through Index Card Match methods. This research utilize Classroom Action Research (CAR). Procedure of the research consists of planning, action, observation, and reflection. Action performing is performed in three cycles. The subjects were elementary school students in fourth grade with total 32 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The conclusions show that the using word square model learning can to improve the liveliness and result learning of Social Studies on IV Grade Student SD Negeri Munggu.*
Keywords: *Index Card Match, Learning, Social Studies*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran khususnya di SD Negeri Munggu, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan selera guru. Umumnya, guru SD hanya mengarahkan anak

untuk menghafal informasi sehingga otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-harinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan

masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Untuk memberi motivasi-motivasi tentang pentingnya kehidupan sosial kepada siswa, maka pembelajaran IPS di SD perlu adanya inovasi yang relevan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar harus memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring (tidak langsung), salah satunya yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa senang dan pembelajaran bermakna akan dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri Munggu, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS disebabkan oleh pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*) sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar, selain itu metode yang dipakai tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang

tepat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengajar atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar.

Selain itu, yang juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran IPS di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Munggu Kecamatan Petanhan hasil belajarnya masih jauh dari harapan. Tingkat penguasaan materi masih rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai UTS semester 1 hanya mencapai 53. Dari 32 orang siswa baru 9 orang siswa atau 28,1% siswa yang menguasai materi sesuai KKM yang ditentukan (≥ 69) sehingga masih ada 23 siswa atau 72,9% siswa yang belum tuntas. Rendahnya tingkat penguasaan materi lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru.

Model pembelajaran kooperatif dengan salah satu metode pendukungnya yaitu metode *Index Card Match* (mencari pasangan kartu). Metode *Index Card Match* merupakan salah satu alternatif dalam mata pelajaran IPS dan merupakan salah satu cara tepat yang dapat digunakan untuk mereview peserta didik. Metode ini dapat ditempuh untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena melibatkan siswa secara kolaboratif. Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif.

Berkaitan dengan siswa yang aktif, Glasglow (dalam Asmani (2011: 66)), berpendapat bahwa siswa aktif

adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Sedangkan menurut Mayer (dalam Asmani, 2011: 67), siswa aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran.

Menurut Nasution dalam Daliman, dkk (1995: 7), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai Ilmu Sosial seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi. Trianto (2011: 176) mengemukakan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Menurut Hamruni (2011: 162), *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono (2009: 120) menyatakan bahwa *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu. Teknik ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang

telah diberikan sebelumnya atau materi baru yang sedang diajarkan.

Langkah-langkah metode *index card match* menurut Suprijono (2009: 120) meliputi: (1) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa; (2) bagilah menjadi dua bagian yang sama; (3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan; (4) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan; (5) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur; (6) setiap siswa diberi satu kertas; (7) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan; (8) mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang diperoleh oleh; (9) akhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus bersikap profesional dengan menggunakan metode, media atau sumber-sumber belajar serta dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa yang dapat diketahui melalui ketuntasan hasil belajar siswa.

Rumusan penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Munggu tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Munggu tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan bulan April 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas IV SD Negeri Munggu yang berjumlah 32 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, observer, dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes.

Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *index card match* sebanyak 85%, keaktifan siswa dalam pembelajaran sebanyak 80% dan hasil belajar siswa sebanyak 80% .

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 17) yang mengemukakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah metode *Index Card*

Match dilaksanakan pada pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam penguasaan materi maupun proses kegiatan siswa yang meliputi keaktifan, kerjasama dan penyelesaian masalah. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa selalu meningkat pada setiap pertemuan di setiap siklus. Berikut tabel 1 persentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* siklus I-III:

Tabel1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-III

Prosentase Ketuntasan			
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
73,4%	85,1%	92,6%	Meningkat

Penilaian atau observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 1, persentase pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator capaian 85%. Selain observasi pelaksanaan pembelajaran, juga dilaksanakan observasi khusus terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berikut tabel 2 persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I-III

Tabel 2. Persentase Keaktifan Siswa Siklus I-III

Persentase Keaktifan			
Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
67,2%	76,5%	85,9%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase keaktifan siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indicator capaian kerja yaitu 80%.

Dengan meningkatnya keaktifan siswa berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun tabel 3 berisi tentang hasil evaluasi siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan III.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Persentase
1.	Kondisi Awal	15,6%
2.	Siklus I	55,0%
3.	Siklus II	87,5%
4.	Siklus III	93,7%

Ketuntasan hasil evaluasi atau hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 55,0%, pada siklus II meningkat menjadi 87,5%, pada siklus III meningkat menjadi 93,7%. Penelitian ini mengalami keberhasilan karena indikator kinerja sebesar 80%.

Langkah-langkah penggunaan metode *index card match* untuk meninjau ulang materi meliputi: (1) pengondisian siswa; (2) persiapan peralatan; (3) penyampaian materi; (4) penjelasan langkah; (5) pembagian kartu; (6) mencari pasangan; (7) presentasi kartu; (8) klarifikasi dan kesimpulan; dan (9) evaluasi. Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2009: 120) yaitu: (1) buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa; (2) bagilah menjadi dua bagian yang sama; (3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan; (4) pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan; (5) kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur;

(6) setiap siswa diberi satu kertas; (7) mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan; (8) mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan kartu yang diperoleh oleh; (9) akhiri dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis tindakan dari masing-masing pertemuan pada setiap siklus yang selalu meningkat diketahui bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Munggu tahun ajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan tentang penggunaan metode *Index Card Match* dapat disimpulkan penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di Kelas IV SD Negeri Munggu tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu: (1) Pertimbangan dalam menggunakan metode *Index Card Match* tentang waktu, biaya serta tenaga, diharapkan perlu perencanaan yang tepat agar tindakan berjalan efektif serta efisien; (2) Metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran perlu digunakan di sekolah untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, J.M. (2011). *Tujuh Tips PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.

- Daliman, dkk. (1995). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.